

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kemiskinan telah menjadi isu dan tantangan secara global bagi masing-masing negara di dunia. World Bank (2010) menjelaskan bahwa ukuran yang lebih umum yang dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat kemiskinan di suatu negara adalah menggunakan pendapatan perkapita penduduk. Penduduk dengan pendapatan perkapita berada dibawah/ kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan perkapita nasional maka masuk dalam kategori miskin. Berdasarkan kondisi tersebut maka pengukuran kemiskinan menurut *World Bank* adalah USD \$2 per orang per harinya. Menurut bank dunia, saat ini kurang dari 10 persen penduduk dunia hidup dalam kemiskinan ekstrim, meskipun ada kemajuan yang ditandai dengan berkurangnya kemiskinan selama beberapa dekade terakhir tapi kemajuan tersebut tidak merata dan jumlah orang dalam kemiskinan ekstrim tetap sangat tinggi. Menurut perkiraan pertumbuhan, dunia tidak berada dijalur untuk mengakhiri kemiskinan ekstrim pada tahun 2030.

Diskusi tentang kemiskinan telah mengungkap sifat multidimensional dari fenomena dan pengaruhnya di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang. Selama enam dekade terakhir, definisi kemiskinan telah diperluas melampaui indikator ekonomi (misalnya pendapatan) untuk memasukkan indikator sosial dan budaya (seperti pendidikan dan kesehatan) yang mendefinisikan dan mencerminkan kesejahteraan manusia dengan lebih baik, meskipun tidak ada kesepakatan internasional tentang definisi tersebut.

Banyak peneliti yang telah meneliti bagaimana permasalahan kemiskinan di berbagai negara berkembang dan faktor yang mempengaruhinya. Sehingga muncul pendapat yang beraneka ragam mengenai hal tersebut. Salah satunya penelitian oleh (Cobbinahdkk, 2013) yang meneliti mengenai “*Dynamics of Poverty in Developing Countries : Review of Poverty Reduction Approaches*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perspektif yang berbeda tentang konsep kemiskinan di kalangan peneliti, praktisi, pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Namun, pemahaman kemiskinan di negara berkembang telah diperluas selama bertahun-tahun untuk memasukkan isu-isu kunci seperti kurangnya akses dan kualitas layanan sosial dasar, kurangnya partisipasi dan ketidakberdayaan, degradasi lingkungan, kesehatan yang buruk, dan kualitas yang buruk dari pendidikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Addae-Korankye, 2014) yang meneliti mengenai “*Causes of Poverty in Africa: A Review of Literature*” Menyimpulkan bahwa kemiskinan di Afrika disebabkan oleh korupsi dan tata pemerintahan yang buruk, pemanfaatan lahan yang buruk, sistem penguasaan lahan, perang saudara dan konflik politik yang tak kunjung berakhir, infrastruktur yang buruk, penyakit dan fasilitas kesehatan yang buruk, serta kebijakan Bank Dunia dan IMF.

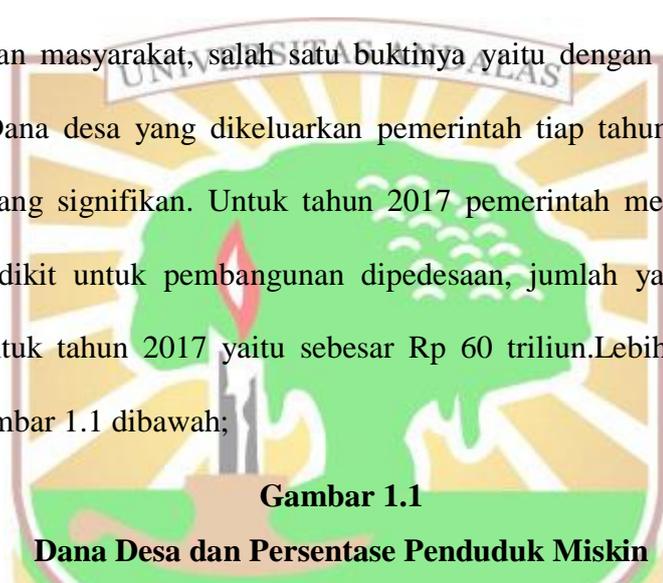
Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ng, A. H. Hdkk, 2013) yang meneliti tentang “*Poverty: Its Causes and Solutions*” menunjukkan bahwa penyebab utama kemiskinan adalah korupsi, pendidikan, ketidakstabilan politik dan perang, karakteristik alam dan geografis, serta pemerintahan lokal dan kebijakan pemerintah yang tidak efektif.

Masih terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kemiskinan tersebut yang salah satunya antara lain faktor tingkat produktifitas masyarakat yang sangat rendah. Permasalahan produktifitas (kesejahteraan) masyarakat tersebut juga memiliki banyak faktor yang berkontribusi didalamnya, baik dari sisi demand maupun supply dalam perekonomian. Faktor demand yang menentukan tingkat produktifitas masyarakat yang berkaitan dengan kemiskinan adalah tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat. Disamping itu, disisi supply, penyebab kemiskinan tersebut adalah kontribusi pihak eksternal seperti pemerintah yang “belum” optimal berkontribusi dalam kebijakan pembangunan. Meskipun demikian, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna menekan angka kemiskinan di Indonesia.

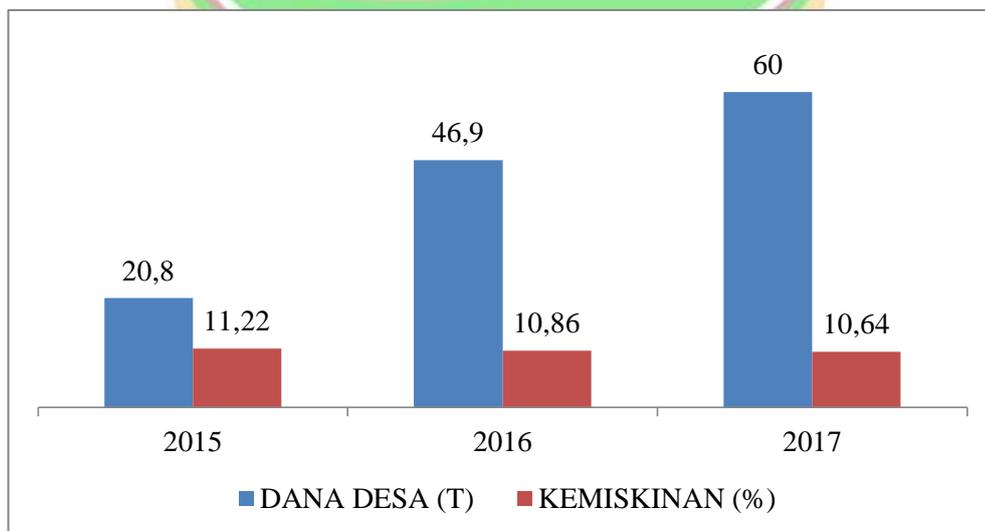
Salah satu bentuk kontribusi pemerintah dalam kebijakan pembangunan tersebut yaitu melalui program Dana desa yang salah satu tujuan adanya program tersebut ialah untuk mengentaskan kemiskinan selain daripada pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Seperti yang kita ketahui, bahwasannya Indonesia pada saat ini sedang melakukan pembangunan besar besaran dimulai dari tingkat terendah yakni pada tingkat desa, pemerintah Indonesia melalui nawacita sebagai program prioritas saat ini berkomitmen membangun Indonesia mulai dari pinggiran, di antaranya yaitu dengan meningkatkan pembangunan di pedesaan, baik itu pada sector infrastruktur maupun pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang tertuang pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa yang menjadikan desa sebagai subjek utama pembangunan sesuai dengan salah satu isi nawacita program pembangunan era presiden Jokowi yang membangun Indonesia dari

pinggiran. Hal ini menjadikan desa sebagai prioritas pembangunan ditambah dengan adanya dana desa yang dapat meningkatkan pembangunan mulai dari infrastruktur, pemberdayaan, bahkan pengentasan kemiskinan. Dengan adanya dana desa tersebut, melalui pembangunan desa diharapkan dapat mengelola potensi yang ada pada desa guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan dana yang terbilang besar, Dana desa harus mampu mensejahterakan masyarakat, salah satu buktinya yaitu dengan menekan angka kemiskinan. Dana desa yang dikeluarkan pemerintah tiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk tahun 2017 pemerintah mengucurkan dana yang tidak sedikit untuk pembangunan dipedesaan, jumlah yang dianggarkan pemerintah untuk tahun 2017 yaitu sebesar Rp 60 triliun. Lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar 1.1 dibawah;



Gambar 1.1
Dana Desa dan Persentase Penduduk Miskin



Sumber : DJPK dan BPS, data diolah 2018

Dana yang di keluarkan pemerintah pada tahun 2015 yakni sebesar Rp 280 juta per desa dengan total Rp 20.8 triliun. Pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp

60 triliun atau Rp 800 juta per desa, yang tahun sebelumnya, anggaran dana desamencapai Rp 46,9 triliun atau Rp 644 juta per desa. Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya dengan peningkatan dana desa tiap tahunnya dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Meskipun begitu masih terdapat permasalahan pada program dana desa tersebut, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handra, Hefrizal, *dkk*(2017), yang mengevaluasi tentang program dana desa dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa formula dana desa saat ini berpengaruh terhadap terjadinya ketimpangan. Karna formula tersebut tidak melihat keanekaragaman daerah yang menggambarkan perbedaan kebutuhan antar daerah untuk peningkatan layanan dan penanggulangan kemiskinan. Yang berarti program dana desa itu sendiri masih belum berpengaruh besar terhadap peningkatan pembangunan dan formula yang sedang diterapkan saat ini kurang mendukung tujuan utama dari UU Desa, seperti untuk pemerataan pembangunan serta peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan publik.

Penelitian lain yang dilakukan Aghnia(2018) dengan judul “pengaruh dana desa dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia” menunjukkan bahwa perkembangan dana desa dalam kurun waktu 2015 hingga 2017 terbukti dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia, namun laju penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia tersebut semakin lambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, bahkan sempat mengalami peningkatan di tahun 2017. Kemiskinan masih tinggi di sebagian besar wilayah Indonesia timur seperti Maluku dan Papua sebesar 21.23% dan terendah di Kalimantan sebesar 6.18%. Tingkat kemiskinan di Indonesia masih di dominasi oleh wilayah pedesaan dibandingkan

perkotaan. Oleh sebab itu, pertanyaan selanjutnya yang patut dipertanyakan yaitu sejauh mana dana desa tersebut berpengaruh terhadap kemiskinan kabupaten di Indonesia, tapi peneliti menggunakan indikator tambahan dalam penelitian ini yakni Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks keparahan kemiskinan (P2).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar dana desa mempengaruhi persentase kemiskinan (P0) pada kabupaten di Indonesia?
2. Seberapa besar dana desa mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan (P1) pada kabupaten di Indonesia?
3. Seberapa besar dana desa mempengaruhi indeks keparahan kemiskinan (P2) pada kabupaten di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menemukan, menguji atau bahkan mengembangkan suatu pengetahuan. Begitu juga dengan penelitian yang akan dilakukan. tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sejauh mana dana desa mempengaruhi persentase kemiskinan pada kabupaeten di Indonesia.
2. Mengetahui sejauh mana dana desa mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan pada kabupaeten di Indonesia.

3. Mengetahui sejauh mana dana desa mempengaruhi indeks keparahan kemiskinan pada kabupaeten di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

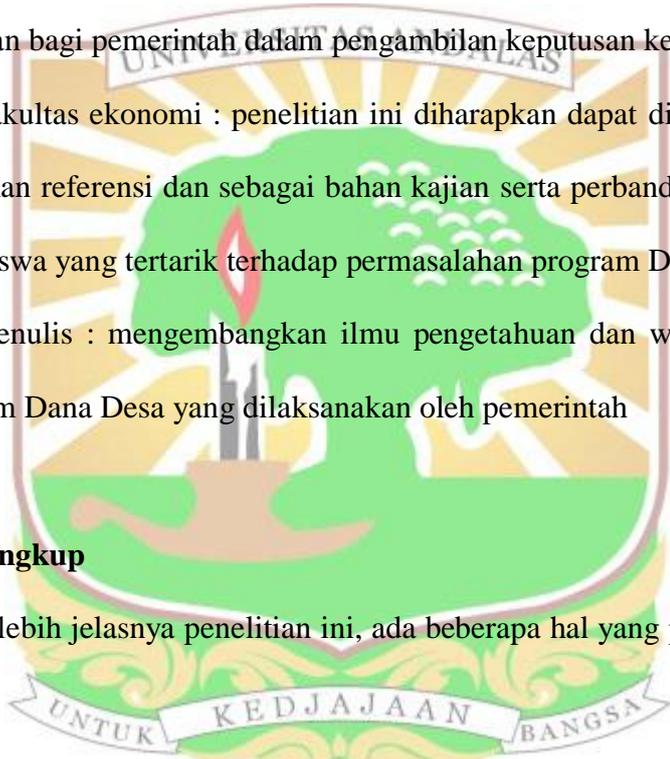
Setelah penelitian ini berhasil diselesaikan, maka diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah :hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan kedepannya.
2. Bagi fakultas ekonomi : penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan sebagai bahan kajian serta perbandingan bagi para mahasiswa yang tertarik terhadap permasalahan program Dana Desa.
3. Bagi penulis : mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Program Dana Desa yang dilaksanakan oleh pemerintah

1.5 Ruang Lingkup

Untuk lebih jelasnya penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Ruang lingkup penelitian ini yaitu terhadap seluruh Kabupaten se Indonesia.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Susenas dan pihak-pihak terkait.



1.6 Sistematika Penulisan

Pada pembahasan dan analisis penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan, manfaat, serta ruang lingkup penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Merupakan tinjauan literatur yang membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, model kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan Metodologi penelitian yang berisi tentang pembahasan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasionalisasi variabel kerangka

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Merupakan gambaran umum penelitian tentang variabel penelitian yang bersangkutan.



BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pembahasan yang meliputi analisis yang telah dilakukan dan diuji temuannya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang menjelaskan kesimpulan dan saran.

